

Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018

Wikan Budi Utami

*Prodi D3 Manajemen Pajak Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Surakarta
Jl. Slamet Riyadi No.361, Windan, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten
Sukoharjo, Jawa Tengah 57161. Telp (0271)726156*

budiutamiwikan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Earning Per Share (EPS). Analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil uji t menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena t hitung $0,190 < t$ tabel $1,982$ dengan nilai signifikansi $0,850 > \alpha$ $0,05$. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $10,647 > t$ tabel $1,982$ dengan nilai signifikansi t $0,000 < \alpha$ $0,05$

Kata Kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham

Abstract

The purpose of this study was to determine whether solvency and profitability affect the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken using purposive sampling method. The source of the research data comes from the annual financial statements and stock prices at the close of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. In this study solvency is proxied by Debt to Equity Ratio (DER) while profitability is proxied by Earning Per Share (EPS). Data analysis uses classical assumption test analysis, descriptive statistics. Hypothesis test uses multiple linear regression test, t test, F test and coefficient of determination test. F test results show that simultaneous DER and EPS significantly influence the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. T test results indicate that DER does not significantly influence stock prices because t arithmetic $0.190 < t$ table 1.982 with a significance value of

$0.850 > \alpha 0.05$. While *EPS* has a significant effect on stock prices as indicated by the value of *t* count $10.647 > t$ table 1.982 with a significance value of $t 0.000 < \alpha 0.05$

Keywords: *Solvency, Profitabilits, Stock price*

1. Pendahuluan

Sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan adalah melalui pasar modal, karena pasar modal berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Keberadaan pasar modal saat ini mempermudah bagi para investor dalam melakukan investasi ke beberapa instrumen investasi sekaligus untuk memperkecil risiko dalam berinvestasi. Salah satu manfaat kehadiran pasar modal di Indonesia adalah bisa menambah alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dananya ke berbagai sektor industri, salah satunya penanaman modal pada industri manufaktur. Bagi perusahaan, pasar modal berfungsi menyediakan dana dari investor ke perusahaan, sedangkan bagi investor diharapkan dapat menaikkan keuntungan dalam berinvestasi di pasar modal.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan dalam membeli saham, investor diharuskan mengetahui kondisi keuangan perusahaan di mana dana akan diinvestasikan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari analisis rasio keuangannya. Banyak sekali rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang menunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah menunjukkan kondisi yang baik yang berarti semakin besar modal sendiri yang tersedia untuk membayar hutang atau semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang kecil, dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Meningkatnya profitabilitas bisa dilihat dari naiknya *Earning Per Share (EPS)*. Meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista: 2012 dalam Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma: 2016). Dampak dari naiknya *Earning Per Share ((EPS)* adalah harga saham naik pula.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh solvabilitas dan profitabilas terhadap harga saham memberi hasil yang beragam.

Latar belakang tersebut sebagai dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian pengaruh solvabilas (*Debt To Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Earning Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh solvabilitas dan profitabilas terhadap harga saham sudah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam.

Penelitian Khairudin dan Wandita tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *DER*, Dan *PBV* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia” menarik kesimpulan sebagai berikut: variabel yang berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia adalah *ROE*, *EPS*, dan

PBV namun variabel yang berpengaruh negatif terhadap harga saham adalah adalah *DER*.

Handy Novanda Putra, tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI” berkesimpulan bahwa variabel *ROA*, *NPM*, *EPS*, *PER*, *DER*, dan *PBV* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham, namun secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham hanya variabel *ROA*, *EPS*, dan *DER* sedangkan variabel *NPM*, *PER*, dan *PBV* tidak berpengaruh signifikan.

I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya tahun 2017 melakukan penelitian tentang Pengaruh *CR*, *DER*, dan *ROA* pada harga saham menarik kesimpulan bahwa secara simultan *CR*, *DER*, dan *ROA* berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial hanya variabel *CR* dan *DER* yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Feni Pebriana, 2014 dengan judul penelitian “Analisis *EPS*, *ROA* Dan *DER* Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Sri Kehati Di BEI Periode 2010-2011”. Kesimpulan dari hasil uji F adalah *EPS*, *ROA*, dan *DER* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dan kesimpulan dari hasil uji t adalah masing-masing variabel *EPS*, *ROA* dan *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (*DER*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017.
- b. Untuk mengetahui apakah Earning Per Share (*EPS*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017.
- c. Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (*DER*) dan Earning Per Share (*EPS*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Debt to Equity Ratio (*DER*) dan Earning Per Share (*EPS*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017.

2. Metodologi penelitian

2.1 Sumber Data, Populasi, Sampel, Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dari penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data ada dua yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan harga saham saat penutupan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dijadikan populasi dalam penelitian ini sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi periode 2014-2018.
- b. Perusahaan sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.
- c. Perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki Earning After Tax yang positif selama periode 2014-2018.

- d. Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak mengalami delisting selama periode 2014-2018.

Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampelsebanyak 22 perusahaan.

2.2 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen terdiri dari :

- a. Solvabilitas, yang diproxikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total modal.

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban (Debt)}}{\text{Total modal (Equity)}}$$

- b. Profitabilitas yang diproxikan dengan *Earning Per Share (EPS)*
Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang diperoleh investor dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Harga saham yang digunakan adalah harga sahan saat penutupan. Harga Penutupan (*Closing Price*) adalah harga yang muncul saat bursa tutup

2.3 Metode Analisa Data

2.3.1. Uji Asumsi Klasik

- a. Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

- b. Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dl dan du atau di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

- c. Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada dua cara, yaitu:

- 1) Melihat nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a) Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

- d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

2.3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum.

2.3.3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1DER + b_2EPS + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi dari variabel bebas

DER : *Debt to Equity Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

e : Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

b. Uji t

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual menerangkan variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Debt Equity ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dasar pengambilan keputusan uji t:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya

c. Uji F

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan menggunakan uji F. Dasar pengambilan keputusan uji F:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Jika R² sama dengan nol (0) maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham, dan jika R² sama dengan satu (1), maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham adalah sempurna.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Uji asumsi klasik

3.1.1 Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Z (table 1) diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Yang berarti data residual dinyatakan tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Test distribution is Normal.	

Untuk memperoleh data yang berdistribusi normal dilakukan transformasi data dengan jenis transformasi logaritma (Lg10). Hasil uji normalitas setelah ditransformasi disajikan dalam tabel 2. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,492 > \alpha 0,05$, yang berarti data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Log

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,492
a. Test distribution is Normal.	

3.1.2 Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Log

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,718 ^a	0,515	0,506	0,43360	1,640
a. Predictors: (Constant), EPS_LOG, DER_LOG					
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM_LOG					

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terjadi autokorelasi. Hal ini nampak dari nilai DW sebesar 1,640, data yang diolah (N) berjumlah = 110, dan variabel bebas (K) sebanyak = 2, serta $\alpha = 5\%$ diperoleh $dl = 1,6523$, $du = 1,7262$. Karena $DW 1,640 < dl$ maka model regresi ini terjadi autokorelasi. Maka untuk memperoleh data yang baik, yang bebas autokorelasi dilakukan uji runs test. Hasil uji autokorelasi dengan runs test nampak di tabel 4. Hasil uji autokorelasi dengan uji runs test diperoleh *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,055 > \alpha 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055

3.1.3 Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Log

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER_LOG	0,996	1,004
	EPS_LOG	0,996	1,004

Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* variabel solvabilitas (*DER*) dan profitabilitas (*EPS*) masing-masing sebesar 0,996 dan *VIF* sebesar 1,004. Karena nilai *tolerance* $0,996 > 0,1$ dan *VIF* $1,004 < 10$, maka dapat disimpulkan dalam analisis regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.1.4 Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Log

Model		Sig.
1	(Constant)	0,632
	DER_LOG	0,000
	EPS_LOG	0,000

Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel solvabilitas (*DER*) $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai signifikansi variabel profitabilitas (*EPS*) $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa dalam model regresi ini terjadi heteroskedastisitas. Maka untuk memperoleh data yang bebas heteroskedastisitas dilakukan uji heteroskedastisitas dengan Rank Spearman. Berikut hasil uji dengan Rank Spearman:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Rank Spearman*

			DER_LOG	EPS_LOG
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,049	0,141
		Sig. (2-tailed)	0,610	0,143
		N	110	110

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman*, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* variabel solvabilitas (*DER*) sebesar 0,610 dan variabel profitabilitas (*EPS*) sebesar 0,143. Karena nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	b	t _{hitung}	Sig	Kesimpulan
Konstans	2,210			
DER	0,026	0,190	0,850	Tidak Berpengaruh Signifikan
EPS	0,539	10,647	0,000	Berpengaruh Signifikan
F _{hitung}		56,807	0,000	Berpengaruh Signifikan
R ²				0,515

Dari hasil uji regresi didapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2,210 + 0,026 \text{ DER} + 0,539 \text{ EPS} + e$$

Dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi *DER* sebesar 0,026 yang berarti variabel solvabilitas (*DER*) mempunyai arah koefisien regresi positif, setiap kenaikan solvabilitas (*DER*) sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 0,026%. Koefisien regresi *EPS* sebesar 0,539 yang berarti variabel profitabilitas (*EPS*) mempunyai arah koefisien regresi positif, setiap kenaikan profitabilitas (*EPS*) sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 0,539%.

3.2.2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel solvabilitas (*DER*) dan profitabilitas (*EPS*) secara parsial terhadap harga saham. Hasil uji t tersaji dalam tabel 8 dengan hasil sebagai berikut:

Variabel solvabilitas (*DER*) nilai signifikansinya $0,850 > \alpha 0,05$ dan nilai t hitungnya $0,190 < t \text{ tabel } 1,98238$, berarti solvabilitas (*DER*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel profitabilitas (*EPS*) nilai signifikansinya $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitungnya $10,647 > t \text{ tabel } 1,98238$, berarti profitabilitas (*EPS*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.2.3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel solvabilitas (*DER*) dan profitabilitas (*EPS*) secara simultan terhadap harga saham. Dari tabel 8, nampak bahwa nilai F hitung $56,807 > F \text{ tabel } 3,08$ dan signifikansi F nya $0,000 < \alpha 0,05$ berarti solvabilitas (*DER*) dan profitabilitas (*EPS*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.2.4. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Dari tabel rangkuman hasil uji hipotesis (Tabel 8) nampak nilai *R Square* sebesar 0,515 yang berarti 51,5% harga saham bisa dipengaruhi oleh solvabilitas (*DER*) dan profitabilitas (*EPS*) sedangkan sisanya $(100\% - 51,5\%) = 48,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.3 Pembahasan

3.3.1. Pengaruh solvabilitas (*DER*) terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan antara solvabilitas (*DER*) sebagai variabel X_1 terhadap harga saham sebagai variabel Y , diperoleh nilai t tabel 1,98238 > t hitung 0,190 dan signifikansi t 0,850 > α 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut berarti bahwa solvabilitas (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *DER* yang tinggi menunjukkan proporsi hutang yg lebih besar daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan menanggung *financial risk* yang tinggi pula. Kenaikkan hutang perusahaan tidak selalu berdampak buruk. Selama perusahaan dikelola dengan baik, kenaikan jumlah hutang perusahaan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasionalnya atau untuk ekspansi usaha tentu akan menguntungkan dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dimungkinkan karena investor kurang mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menentukan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ari Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.3.2. Pengaruh Earning Per Share (profitabilitas) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t , didapatkan diperoleh nilai t tabel 1,98238 < t hitung 10,647 dan signifikansi t 0,000 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

Investor hendaknya memperhatikan nilai *Earning Per Share* yang nampak dalam laporan keuangan karena EPS mencerminkan besarnya pendapatan yang dapat diterima oleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Pendapatan yang akan diterima investor akan semakin tinggi bila nilai EPS semakin tinggi pula. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi akan menarik minat para investor sehingga harga sahamnya semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Feni Pebriana (2014), Handy Novanda Putra (2015) serta Khairudin dan Wandita (2017) yang menyatakan secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3.3.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) diperoleh nilai F hitung 56,807 > F tabel 3,08 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < α 0,05, hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *R Square* sebesar 0,515. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebesar 51,5% sedangkan sisanya (100%-51,5%) = 48,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Hasil uji hipotesis penelitian ini, disimpulkan bahwa:

- Secara parsial solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini terlihat dari signifikansinya $0,850 > \alpha 0,05$ dan nilai t hitungnya $0.190 < t$ tabel 1,98238,
- Secara parsial profitabilitas (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitungnya $10,647 > t$ tabel 1,98238
- Secara simultan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 karena nilai signifikansi F nya $0,000 < \alpha 0,05$ nilai dan F hitung $56,807 > F$ tabel 3,08.

4.2 Saran

Bagi para peneliti selanjutnya, agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat disarankan sebagai berikut:

- Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil statistik yang lebih baik.
- Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain atau dari semua sektor perusahaan manufaktur agar dapat membandingkan mengenai pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham.
- Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rasio keuangan lain sebagai variable bebas yang belum dimasukkan dalam penelitian yang kemungkinan berpengaruh kuat terhadap harga saham, mengingat masih ada 48,5% pengaruh variabel lain di luar penelitian ini.
- Para investor yang akan melakukan investasi saham disarankan untuk lebih memperhatikan nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan karena berpengaruh signifikan pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. (2015). Pengaruh *ROA, DER, EPS* Terhadap *Return Saham Food and Beverage BEI*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali*. Volume 4 Nomor 6.
- Putra, Handy Novanda. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah STIE-Perbanas Surabaya*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khairudin dan Wandita. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, *DER*, dan *PBV* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Junal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 8 Nomor 1.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

- Pebriana, Feni. (2014). Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks SRI KEHATI di BEI Periode 2010-2011. *Jurnal publik undergraduate digilib Universitas Esa Unggul*.
- Putra, Handy Novanda.(2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah STIE-Perbanas Surabaya*.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryawan, I Dewa Gede dan I Gde Ary Wirajaya. (2017). Pengaruh CR, DER, dan ROA pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*. Volume 21 Nomor 2.
- [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)